

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Tertera dengan jelas di dalam UU No. 13 Tahun 2003 Bab III pasal 5 tentang Ketenagakerjaan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.” Pendidikan merupakan salah satu hakekat penting dalam kebutuhan hidup manusia. Pendidikan menjadi hak bagi setiap individu dan telah diatur di dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1) bahwa ”setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dengan tanpa terkecuali seperti yang dijelaskan pada pasal berikutnya yaitu (2) bahwa setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus”. Melihat Undang-undang Dasar Republik Indonesia di atas, sebenarnya negara telah menjamin bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut mendapat hak yang sama dengan anak-anak yang lain dalam hal hak untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. Namun melihat fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap anak-anak tunagrahita masih sangat rendah sehingga sangat sulit untuk anak tunagrahita mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dari pendidikan formal. Masalah pendidikan dan pekerjaan merupakan hal yang harus ditangani secara serius dari semua pihak. Demikian pula halnya dalam pendidikan khusus. Pendidikan khusus merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan pendidikan berdasarkan pada kemampuan dan kebutuhan anak dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki termasuk di dalamnya adalah anak tunagrahita. Moh. Amin (1995, hlm 43) menguraikan bahwa:

Dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang tentu pula kesulitan tersebut terutama dalam bidang pengajaran akademik (misalnya: matematika, IPA, Bahasa), sedangkan untuk bidang studi non-akademik mereka tidak banyak mengalami kesulitan.

Permendikbud No. 40 tahun 2014 mengatakan bahwa “Untuk kurikulum satuan pendidikan SMALB C dan C1 pada program vokasional perminggu 24 jam pembelajaran yaitu berkisar 70 % dari seluruh jam pembelajaran dan lebih menekankan pada kemampuan

menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang mungkin untuk menunjang kemandirian peserta didik dan sifatnya lebih individual.”

Keterampilan merupakan hal yang penting yang sebaiknya dimiliki oleh anak tunagrahita. Pembelajaran yang diberikan di dalam kelas kurang cukup untuk anak tunagrahita setelah mereka lulus dari sekolah. Karena setelah lulus dari sekolah mereka tidak hanya bersaing sesama anak SLB saja, tetapi bersaing dengan anak-anak sekolah umum yang lainnya. Akhirnya mereka pun akan kembali bergantung kepada keluarga, sedangkan tidak selamanya keluarga dan orang-orang terdekat mereka mampu menjaga serta memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengajarkan keterampilan dan menjadikannya sebagai satu prioritas pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan. Karena sangat penting bagi anak tunagrahita ringan memiliki suatu keterampilan khusus yang dikuasainya setelah lulus sekolah agar kelak mereka mampu mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini tentu dapat tercapai jika ada dukungan dari segala pihak, baik dari keluarga, pemerintah, masyarakat, dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Pembelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita cukup banyak. Salah satu pembelajaran keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita di SLB Pembina Kabupaten Sumedang adalah keterampilan membuat pizza, adapun pizza yang dibuat adalah pizza berbahan dasar tahu yang selanjutnya disebut pizza tahu.

Di Indonesia sendiri, termasuk di Kabupaten Sumedang tahu juga menjadi produk pangan yang digemari oleh banyak orang, apalagi tahu dicampur kedalam adonan dasar pizza yang menurut kebanyakan orang merupakan sesuatu hal yang unik dan menghasilkan rasa yang berbeda dari pizza pada umumnya. Diasumsikan penjualan pizza tahu tidak akan terlalu sulit dan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu proses pembuatannya juga tidak terlalu rumit dan dapat dilakukan oleh anak tunagrahita ringan tingkat SMALB diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka kelak untuk dapat berwirausaha dengan mengelola industri rumah tangga yang memproduksi pizza sendiri dan dapat menjualnya ke masyarakat. Dengan demikian mereka dapat hidup secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang disekitarnya.

**Dhea Irminanda, 2017**

*PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PEMBUATAN PIZZA BERBAHAN DASAR TAHU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB PEMBINA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah, keterampilan pembuatan pizza tahu yang dilakukan di SLB Pembina Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan selain memiliki alat yang memadai dan bahan yang tidak terlalu sulit untuk dicari dan tidak terlalu mahal harganya. Tahu juga merupakan salah satu ciri khas dari Kabupaten Sumedang. Masyarakat menganggap pizza yang adonan dasarnya dicampur dengan tahu menjadi salah satu keunikan dan membuat orang penasaran dengan rasanya sehingga banyak digemari orang karena ingin tahu bagaimana rasanya. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran pembuatan pizza yang berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan di SLB Pembina di Kabupaten Sumedang, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan selama proses pembelajaran di SLB Pembina di Kabupaten Sumedang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian kepada “Bagaimana pembelajaran keterampilan pembuatan pizza dengan berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang?”. Untuk memperoleh data tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembelajaran keterampilan membuat pizza yang berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang

4. Bagaimana hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang
5. Bagaimana upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami saat pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pembelajaran keterampilan pembuatan pizza yang berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh bagaimana proses pembuatan pizza yang berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang :

- a. Mengetahui program pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang
- b. Mengetahui pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang
- c. Mengetahui evaluasi pelaksanaan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang
- e. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan membuat pizza berbahan dasar tahu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dhea Irminanda, 2017

*PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PEMBUATAN PIZZA BERBAHAN DASAR TAHU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB PEMBINA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus, terutama pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai gambaran dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Pembina Kabupaten Sumedang.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi guru SLB dalam upaya peningkatan layanan pendidikan pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan vokasional.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian ulang tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan.